

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia hidup tidak lepas dari masalah. Masalah selalu mengiringi perkembangan manusia menuju proses pembangunan manusia yang berkualitas. Salah satu masalah yang dihadapi bangsa Indonesia pada saat ini adalah bagaimana meningkatkan kualitas hidup manusia untuk menciptakan generasi penerus yang dapat membawa bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik.

Kualitas hidup manusia terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek fisik dan non fisik. Aspek fisik yaitu peningkatan daya tahan tubuh seperti misalnya pemberian gizi yang baik, sedangkan aspek non fisik yaitu peningkatan kualitas kepribadian (Simandjuntak dan Pasaribu, 1984).

Manusia dalam tahap perkembangannya mengalami suatu masa yang dinamakan masa puber yaitu periode dalam rentang perkembangan ketika anak berubah dari makhluk aseksual menjadi seksual (Monks dkk, 1996). Kata puber berasal dari kata latin Pubescent yang berarti usia kedewasaan, yang terjadi antara usia 12-16 tahun pada anak laki-laki dan 11-15 tahun pada anak perempuan. Pada saat anak memasuki masa puber, mereka harus dapat melalui tugas-tugas perkembangannya dengan baik agar anak dapat mencapai titik puncak perkembangan. Menurut Havighurst, perjalanan hidup seseorang ditandai dengan adanya tugas-tugas perkembangan yaitu tugas yang harus

dilakukan oleh seseorang dalam masa hidup tertentu sesuai dengan norma masyarakat dan norma kebudayaan (dikutip Moks dkk, 1996).

Ditambahkannya lagi, tugas-tugas perkembangan tersebut terjadi pada setiap orang, hal ini juga dialami oleh anak yang sedang mengalami masa pubertas. Tugas-tugas perkembangan pada masa puber yaitu menerima keadaan jasmaniah, menerima peran jenis, persiapan kawin dan mempunyai keluarga, belajar tanggung jawab sebagai warga negara dan mempunyai persiapan mandiri secara ekonomi. Ciri khas anak pada masa puber adalah keinginan untuk mewujudkan dirinya sendiri, sehingga ingin membebaskan dirinya dari lindungan orang tua (dikutip Monks 1996).

Hal tersebut menunjukkan bahwa anak puber dalam usahanya untuk berdiri sendiri mencoba membebaskan diri dari pengaruh kekuasaan orang tua tetapi anak puber masih tinggal bersama dengan orang tua dan merupakan bagian dari keluarga sehingga secara ekonomi masih tergantung pada orang tua.

Menurut Smith, anak yang sedang mengalami masa puber membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya terutama pada masa-masa sulit mereka. Hubungan anak dengan orang tua adalah hubungan koregulasi, yaitu orang tua memberikan kebebasan pada anaknya dalam menghadapi masalah (Monks, 1996). Masalah-masalah yang dihadapi anak puber yaitu dalam pemilihan teman, jam pulang pada malam hari (Scheffer Monks 1998). Oleh karena itu diperlukan peran dari keluarga untuk dapat

Salah satu hal yang membantu meningkatkan kualitas hidup anak adalah peran dari keluarga terutama orang tua karena keluarga merupakan lingkungan yang pertama yang berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak (Simandjuntak dan Pasaribu 1984). Hubungan dengan anggota keluarga menjadi landasan sikap terhadap orang, benda dan kehidupan secara umum. Keluarga terutama orang tua meletakkan landasan bagi pola penyesuaian anak, sehingga anak akan berpikir tentang dirinya sebagaimana dilakukan anggota keluarganya. Anak belajar menyesuaikan pada kehidupan berdasarkan landasan yang diletakkan oleh orang tua ketika sebagian besar kehidupannya terbatas pada lingkungan keluarga.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku remaja pada masa pubertas, dan bagaimana pengaruhnya dari pola asuh orang tua yang diktatorial, permisif, demokratis".

## **C. Batasan Masalah**

Dalam bagian ini masalah yang di ungkapkan perlu dibatasi. Hal tersebut mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan yang ada, serta untuk dapat membatasi ruang lingkup masalah sehingga pemecahannya akan dapat dibahas secara rinci dan dapat dimungkinkan pengambilan keputusan yang definitif. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengetahui atau mengkaji ada

atau tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku remaja pada masa pubertas di SLTP N 5 Yogyakarta, serta sejauh mana pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku remaja pada masa pubertas. dapat dilihat pada hasil penelitian ini.

#### **D. Tujuan penelitian**

##### **a. Tujuan umum**

Diketuainya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku remaja pada masa pubertas

##### **b. Tujuan Khusus**

Diketuainya tingkat pengetahuan orang tua tentang pola asuh anak remaja pada masa pubertas.

#### **E. Manfaat penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku remaja pada masa pubertas. Informasi ini dapat menunjukkan arti pentingnya hubungan yang lebih erat antara orang tua dengan anak remaja pada masa pubertas. Hasil yang didapat dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan orang tua dalam mendidik

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

### **a. Responden**

Responden meliputi murid SLTPN 5 Yogyakarta tahun 2005.

### **b. Tempat**

Penelitian dilakukan di SLTPN 5 Yogyakarta,

### **c. Waktu**

Adapun waktu penelitian ini pada bulan Juni – Agustus